



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA VIDEO
DENGAN MODEL E-LEARNING PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Ibnu Dwi Kustadiyono

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Taliwan 9, Sumbawa Barat, Indonesia

Contributor Email: ibnukustadiyono31@guru.smp.belajar.id

Received: Sep 27, 2022

Accepted: Jan 31, 2023

Published: Mar 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1031>

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes in class IX-6 students of SMPN 1 Taliwang for the 2020/2021 academic year by using video media in e-learning. This classroom action research was conducted in class IX-6 SMPN 1 Taliwang in two cycles for 3 months on magnetism material. The research data were obtained through observation and evaluation tests then analyzed descriptively. The results showed an increase in student learning outcomes in each cycle. It can be concluded that the use of video media in e-learning can improve student learning outcomes.

Keywords: *E-Learning; Video Media; Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan media video pada E-Learning. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang sebanyak dua siklus selama 3 bulan pada materi kemagnetan. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam E-Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *E-Learning; Media Belajar; Video; Kemagnetan.*

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah lakusebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai bukti hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku seseorang. Apabila seseorang mengalami perubahan pada dirinya setelah berinteraksi dengan lingkungannya dengan berbagai pelatihan dan pengalaman maka orang tersebut dikatakan belajar. Untuk mencapai ketuntasan hasil belajar siswa, seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam penyampaianya, menciptakan komunikasi antar peserta didik, memberikan kesan baik kepada peserta didik dan menjadikan siswa aktif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran (Amri, 2021).

Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini dilaksanakan pada masa pandemi, sehingga memerlukan strategi untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara online. Karena itu guru harus senantiasa melakukan pengembangan di dalam strategi pelaksanaan metode mengajar sebagaimana anjuran pemerintah kepada semua pihak. Khususnya anjuran agar sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka harus dilaksanakan secara daring. Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan bulan Maret tahun 2020. Sistem belajar yang sebelumnya tatap muka menjadi sistem daring atau online dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti WA, dan Google Formulir serta Google Classroom (Harmonis, 2021).

Masalah yang timbul kemudian adalah guru hanya memberikan tugas, seperti mencatat dan membaca tidak menjamin siswa atau siswi akan belajar di rumah, menjadikan berkurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu untuk nilai IPA adalah 75, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM, dari 29 siswa, ada 14 siswa tuntas (48,3%) dan 15 siswa tidak tuntas (51,7%). Rendahnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran dengan media video menggunakan model e-learning. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima materi secara detail karena videonya dapat diputar berulang-ulang untuk memahami materi yang disampaikan.

Untuk mewujudkan tercapainya pemahaman materi saat belajar kepada peserta didik, media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan media untuk menciptakan suasana pembelajaran kreatif efektif, dan menyenangkan. Kastolani (2014: 222) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Video merupakan media audio visual yang banyak digunakan dalam berbagai upaya dalam menampilkan pesan, yang di dalamnya terdapat gerak dan suara. Dengan demikian, pesan yang disampaikan mudah diterima dan semakin lama semakin populer dalam masyarakat.

Pesan yang disampaikan melalui video tersebut dapat berupa peristiwa penting dari suatu kejadian atau fakta dari suatu berita, bisa juga berupa pesan fiktif yang mengandung cerita atau dongeng di masyarakat. Pesan tersebut dapat menjadi informasi yang edukatif dan informatif maupun instruksional. Video secara umum dapat menggantikan cerita film tetapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film (Sadiman, 2012:74).

Pembelajaran dengan menggunakan model elektronik atau (*electronic learning* disingkat *e-learning*), merupakan pembelajaran yang berupa teknologi informasi yang menggunakan bantuan web atau internet yang diterapkan di bidang pendidikan serta dapat diakses di mana saja. E-learning sejalan dengan kodrat zaman yang senantiasa berubah sehingga mau tidak mau harus juga digunakan saat dibutuhkan dan merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mendukung proses pembelajaran, disusun menggunakan seperangkat elektronik yang digunakan berupa komputer maupun sistem penunjang yang disebut model e-learning (Nur, 2020).

Pada era teknologi ini banyak kita jumpai penggunaan HP di kalangan anak sekolah di daerah perkotaan khususnya banyak dijumpai penyalahgunaan. Tak heran jika kemudian sering terdengar berita tentang kenakalan pelajar yang dimulai dari penyalahgunaan HP melalui berbagai aplikasi media sosial yang ada. HP tidak digunakan sebagai sarana belajar, tetapi sering digunakan sebagai ajang narsis dan banyak juga untuk ajang menyebar berita hoak yang sebenarnya dapat terkena peraturan Undang-Undang ITE.

B. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tindakan yang dirancang berupa penerapan model e-learning dengan media video dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang, semester 2 tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 29 siswa, dengan

perincian jumlah anak laki-laki 9 siswa dan anak perempuan 20 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini diadakan mulai dari bulan Januari–Maret 2021.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan daring. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah awal dalam penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan Data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan tes. dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim penelitian dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan fasilitator yang berkolaborasi (Kunandar, 2011:157).

Penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/ wawancara/ observasi, dan lain-lain) (Suyadi, 2015:63). Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran langsung dengan model e-learning. Jadi observasi dilakukan secara online dengan selalu komunikasi dengan wali kelas.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya (Kunandar, 2011:186). Tes dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX-6 SMPN1 Taliwang, Sumbawa Barat pada mata pelajaran IPA melalui model e-learning dengan media video (Supriyanto, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media visual menggunakan data berupa jumlah nilai rata-

rata nilai, presentase (%), data tabel dan grafik dengan menggunakan Exel aplikasi anatest. Teknik analisis kualitatif akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara lengkap melalui reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dengan patokan pada nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat dihitung menggunakan persamaan berikut.

$$KB = T/TL \times 100,$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

TL = Jumlah nilai maksimal

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai perolehan siswa:

$0 < KB < 75$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$75 \leq KB \leq 100$ = Siswa sudah tuntas dalam belajar.

(Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241)

Prosentase ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus : $P = F/N \times 100\%$

Keterangan:

P = Nilai dalam persen

F = Frekuensi (siswa yang tuntas belajar)

N = Jumlah keseluruhan siswa

(Trianto, 2009: 241):

Dinyatakan tuntas secara klasikal apabila sudah mencapai lebih dari 85% yang tuntas belajar secara individu.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap prasiklus dilakukan sebelum peneliti melaksanakan Siklus I. Hasil dari observasi prasiklus terdapat masalah pembelajaran IPA. Hasil belajar IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Adapun nilai hasil ulangan harian (prasiklus) adalah:

Tuntas: 14 siswa; Tidak Tuntas: 15 siswa. Hasil ini dapat dilihat seperti pada diagram berikut ini.

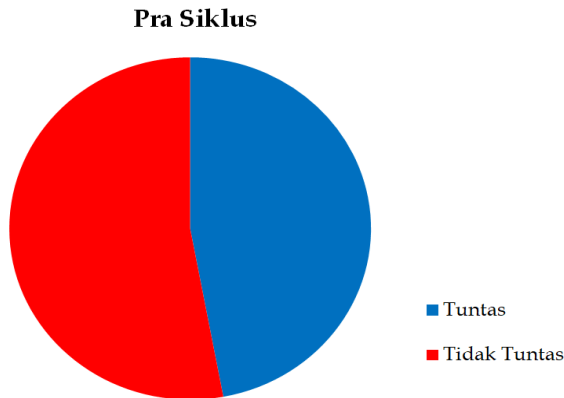


Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Pada siklus 1 sebanyak 24 anak Tuntas, dan 5 siswa Tidak Tuntas. Presentase adalah sebesar 82,8%. Hasil tersebut dapat dilihat seperti pada grafik berikut ini.

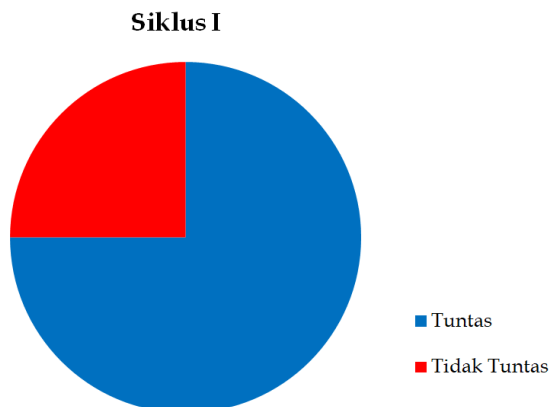


Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang, Sumbawa Barat, adalah 87,9 dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 24 siswa (82,8%), sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa (17,2%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar karena

siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KBM) mencapai 82,8% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada akhir siklus II diketahui sebanyak 26 siswa tuntas dan 3 siswa Tidak Tuntas. Dengan demikian, presentase ketuntasannya adalah 89,65%. Hasil ini dapat digambarkan seperti diagram berikut.

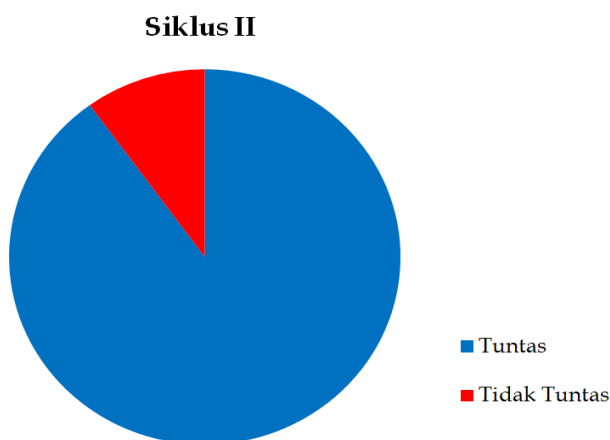


Diagram 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melihat hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuat tabel ketuntasan siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Data Ketuntasan Belajar

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Presentase
Pra Siklus	71,2	Tuntas	14	48,3%
		Tidak Tuntas	15	51,7%
Siklus 1	87,9	Tuntas	24	82,8%
		Tidak Tuntas	5	17,2%
Siklus 2	89	Tuntas	26	89,7%
		Tidak Tuntas	3	10,3%

Tabel 4.4 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penindakan dari prasiklus 48,3% siswa tuntas belajar, Siklus I

82,8% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 89,7% siswa tuntas belajar. Peningkatan siswa yang tuntas belajar prasiklus ke siklus I 34,5%, dan siklus I ke siklus II 6,9%. Dengan demikian penggunaan media video dalam *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IX-6 SMPN 1 Taliwang, Sumbawa Barat, Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Penutup

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam *e-learning* positif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SMP Negeri 1 Taliwang. Ini ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Dari hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Taliwang lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, perlu untuk dilakukan persiapan yang matang dalam pelaksanaan model *e-learning*.

Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan inovasi, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Taliwang tahun pelajaran 2020/2021.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya penulisan jurnal ini khususnya kepada pembimbing Ibu Dr. Luluk Asmawati, M.Pd, Bapak Dr. Drs Rachmadi Widdiharto, M.A selaku direktur GTK dan Ibu Kadis Sumbawa Barat yang telah memberikan izin pada penulis untuk mengikuti kegiatan Workshop Penulisan Jurnal Ilmiah, dan teman-teman sejawat yang turut ikut membantu terselesainya penulisan jurnal ini.

Daftar Referensi

- Amri, K. (2021). Penerapan Media Video dengan Model E-Learning (Daring) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi dan Nasionalisme pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal on Education*, 4(1), 235-243. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.449>
- Aditya Jakti, Y. G. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran 3S untuk Mendongkrak Self Efficacy Siswa dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(1), 59-74. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i1.127>
- Delismar, D. (2018). Penerapan Model Problem-Based Learning dengan Media Mofil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2), 281-298. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/78>
- Farida, E. (2019). Media Pembelajaran Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Abad-21. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 457-476. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/102>
- Harmonis, S. E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model E-Learning Dengan Media Video Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Cikarang Barat.: *Journal of Islamic Education* <https://www.e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jiebar/article/view/197>
- Isaeni, N. . (2022). Peningkatan Kreativitas Guru dalam Program School in The Park Melalui Metode Group-Based Flipped Classroom. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3). Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1013>
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas. Rosdakarya.
- Riansyah, I.C., Pasya, G.K. & Kastolani, W. (2013). Kontribusi Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik terhadap Kemampuan Berpikir Geografis. *Gea Jurnal Pendidikan Geografi*, 13 (1), hlm. 50-58. Rizqi Offset.
- Supriyanto, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Program Studi PGMI*, 15(1), 112-129.